

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI FARMAKOLOGIS DENGAN KADAR
GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASUNDAN KOTA SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP OF COMPLIANCE WITH PHARMACOLOGICAL
THERAPY AND CURRENT BLOOD SUGAR LEVELS IN PATIENTS WITH
TYPE II DIABETES MELLITUS IN THE WORKING AREA OF THE
PASUNDAN HEALTH CENTER, SAMARINDA CITY**



**DISUSUN OLEH :
PRIYANA NUR JANNAH
2011102411133**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2024**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Kepatuhan Terapi Farmakologis dengan Kadar Gula Darah Sewaktu
pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja PUSKESMAS Pasundan
Kota Samarinda**

**The Relationship of Compliance with Pharmacological Therapy and Current Blood
Sugar Levels in Patients with Type II Diabetes Mellitus in The Working Area of The
Pasundan Health Center, Samarinda City**



**Disusun Oleh :
Priyana Nur Jannah
2011102411133**

**Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2024**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI FARMAKOLOGIS DENGAN
KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES
MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASUNDAN
KOTA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :
Priyana Nur Jannah
2011102411133

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 24 Januari 2024

Penguji I




Ns. Milkhatun, M. Kep
NIDN : 1121018501

Penguji II


Ns. Alfi Ari Fakhur Rizal, M. Kep
NIDN: 1111038601

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep
NIDN : 1115017703

HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI FARMAKOLOGIS DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASUNDAN KOTA SAMARINDA

Alfi Ari Fakhrur Rizal¹, Priyana Nur Jannah^{2*}

1) *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

2) *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

@aaf597@umkt.ac.id

@nurjannahpriyana45@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia karena pankreas tidak mampu mensekresi insulin, terjadi gangguan kerja insulin atau keduanya hal tersebut yang menjadi masalah dalam penelitian ini. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas pasundan kota Samarinda. Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2023, penyakit dari bulan Januari hingga bulan Maret, diabetes melitus ini menempati urutan ke-9 dari data 10 besar penyakit yang ada di Kota Samarinda. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, yaitu sebanyak 367 jiwa penderita Diabetes Melitus tipe II tahun 2023. metode analisis yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan cross sectional, jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan menghubungkan antar variabel yang dapat menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang sudah ada. dengan teknik pengambilan sampel observasi, wawancara dan mengisi kusioner. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kadar gula darah dan variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi farmakologis. hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square maka diperoleh nilai P-value $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan tingkat kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Terapi Farmakologis, Kadar Gula Darah

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia because the pancreas is unable to secrete insulin, there is impaired insulin action or both, which is a problem in this study. This study aims to determine whether there is a relationship between compliance with pharmacological therapy and current blood sugar levels in people with type II diabetes mellitus in the Pasundan community health center working area, Samarinda City. According to data obtained from the Samarinda City Health Service in 2023, from January to March, diabetes mellitus ranks 9th in the data on the top 10 diseases in Samarinda City. The results of the Preliminary Study conducted in

September 2023 at the Pasundan Community Health Center, Samarinda City are in accordance with data from the Samarinda City Health Service, namely 367 people suffering from Type II Diabetes Mellitus in 2023. The analysis method used is a correlational method with a cross-sectional approach, a quantitative research type. which aims to connect variables that can explain a relationship, intend and test based on existing theories, using observation sampling techniques, interviews and filling out questionnaires. the dependent variable in this study is blood sugar levels and the independent variable in this study is pharmacological therapy. The results of this study show that the results of statistical tests using the chi square test obtained a P-value of $0.000 < \alpha (0.05)$ so that it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted, which states that there is a relationship between the level of compliance with pharmacological therapy and blood sugar levels in diabetics. Type II mellitus in the working area of the Pasundan Community Health Center, Samarinda City.

Keywords: *diabetes mellitus, pharmacological therapy, blood sugar levels*

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit dengan sekelompok gangguan metabolisme dengan tingginya kadar gula darah yang disebabkan dengan adanya kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemik kronik dapat menyebabkan kegagalan fungsi dan kerusakan beberapa organ lain (World Health Organization, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, diabetes menempati urutan kedua setelah hipertensi sebagai penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Diabetes melitus yang merupakan penyakit tidak menular juga merupakan penyakit degeneratif, yaitu kondisi kesehatan dimana organ atau jaringan terkait terus mengalami penurunan fungsi seiring bertambahnya usia dan seiring waktu atau terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang pada akhirnya mempengaruhi fungsi organ. Penyakit diabetes melitus (DM) terdiri dari dua tipe

penderita yaitu DM tipe 1 (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) dan diabetes melitus tipe II (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*).

Menurut American Diabetes Association (ADA, 2020) Dari klasifikasi diabetes melitus, secara global jumlah penderita diabetes tipe I maupun tipe II mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Berdasarkan data International Diabetes Federation, ada 537 juta penderita diabetes berusia 20-79 tahun didunia pada 2021. Jumlah tersebut bertambah 15,98% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 463 juta jiwa. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 79-95 tahundan diprediksikan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045 dan penderita diabetes melitus berdasar jenis kelamin pada tahun 2019 dengan prevalensi sebesar 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki (IDF, 2019).

Penderita diabetes melitus paling banyak di China yaitu sebanyak 140,9 juta jiwa, selanjutnya India dengan jumlah pengidap sebesar 74,2 juta jiwa, kemudian 33 juta pengidap diabetes melitus di Pakistan, serta di Amerika dan Indonesia sebanyak 32,2 juta jiwa dan 19,5 juta jiwa. Angka penderita diabetes ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia menempati urutan kelima dari delapan negara dengan penderita Diabetes terbanyak pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah pengidap 19,5 juta jiwa warga Indonesia berusia 20-79 tahun. Di Asia Tenggara dimana Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3%.

Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota dari Kalimantan Timur yaitu salah satunya dengan penderita diabetes melitus yang cukup banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2023, penyakit dari bulan Januari hingga bulan Maret, diabetes melitus ini menempati urutan ke-9 dari data 10 besar penyakit yang ada di Kota Samarinda. Dengan total penderita diabetes melitus sebanyak 1294 orang. Puskesmas Pasundan merupakan kunjungan penderita Diabetes Melitus Tipe II tertinggi di Kota Samarinda dengan jumlah kunjungan sebanyak 367 orang (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2023).

Terapi farmakologis memegang peranan penting dalam manajemen penyakit diabetes melitus terdiri dari obat antihiperqlikemik oral dan insulin. Terapi insulin pada penderita DM tipe II diperlukan ketika terjadi resistensi insulin, diabetes sudah tidak terkontrol, serta pengobatan dengan kombinasi Obat Hiperqlikemik Oral (OHO) dosis optimal gagal. Berdasarkan lama kerjanya, insulin dibedakan menjadi empat jenis, yaitu insulin kerja cepat, insulin kerja pendek, insulin kerja sedang, dan insulin kerja panjang. Untuk mencapai sasaran glukosa darah basal digunakan insulin kerja sedang atau panjang (insulin basal), sedangkan untuk mencapai target nilai hbA1c akan diberikan insulin kerja cepat atau insulin kerja pendek (insulin prandial (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), 2015).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, yaitu sebanyak 367 jiwa penderita Diabetes Melitus tipe II tahun 2023. Data studi pendahuluan ditunjang juga dengan hasil wawancara pada pasien Diabetes Melitus tipe II yang melakukan pemeriksaan pada tanggal 25 September 2023 di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda, 9 dari 12 penderita Diabetes Melitus tipe II yang di wawancara ternyata memiliki kepatuhan terapi farmakologis yang

kurang, diantaranya 9 dari 12 orang mengatakan meminum obat di saat sakit itu kambuh, lupa untuk meminum obat dan kurangnya pengetahuan tentang terapi farmakologis, 3 Orang lainnya mengatakan rutin melakukan pemeriksaan ke Puskesmas dan mengonsumsi obat yang di anjurkan.

Tujuan penelitiann ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kepatuhan Terapi Farmakologis dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 367 orang di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 78 Responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument Kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang berisi 8 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur langsung terkait kepatuhan pengobatan yang dijalani pasien. kuesioner MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale-8) digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2. Kuesioner MMAS-8 ini terdiri dari 8 pertanyaan, dengan 7 pertanyaan dengan hasil jawaban “ya” atau “tidak”, dimana jawaban “ya” memiliki skor 1 dan jawaban “tidak” memiliki skor 0. Sedangkan pada pertanyaan nomor 8 memiliki beberapa pilihan jawaban, “tidak pernah” memiliki skor 1; “sesekali”

memiliki skor 0,75; “kadang-kadang” memiliki skor 0,5; “biasanya” memiliki skor 0,25; dan “selalu” memiliki skor 0 (Morisky et al, 2008). Untuk menentukan tingkat kepatuhan didapatkan dari total skor yang dimasukkan ke dalam kategori “tinggi” (total skor 8), kategori “sedang” (total skor 6- <8), dan kategori “Rendah” (total skor <6). Nilai MMAS-8 yang tinggi. Nilai MMAS-8 yang Tinggi Menunjukkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah rendah (Morisky & DiMatteo, 2011). Pengumpulan data hanya di lakukan satu kali setelah diberikan intervensi. Penelitian ini telah dinyatakan etik dengan nomor etik 234/KEPK-FK/XII/2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda

Karakteristik Responden	Parameter	n	%
Usia	26-35	3	3,8
	36-45	7	9,0
	46-55	19	24,4
	56-65	31	39,7
	> 65	18	23,1
	Total	78	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	29,5
	Perempuan	55	70,5
	Total	78	100,0

Pendidikan Terakhir	SD	23	29,5
	SMP	11	14,1
	SMA	34	43,6
	Perguruan Tinggi	10	12,8
	Total	78	100,0
Pekerjaan	IRT	46	59,0
	Wiraswasta	18	23,1
	PNS	3	3,8
	Pensiun PNS	9	11,5
	Tidak Bekerja	2	2,6
Total	78	100,0	

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada pada masa lanjut usia akhir (56-65) sebanyak 31 (39,73%) responden, jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 55 (70,5%) responden, pendidikan terakhir responden terbanyak berada ditingkat SMA sebanyak 34 (43,6%) responden, Selanjutnya, pekerjaan responden kebanyakan menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 46 (59,0%) responden.

Hasil penelitian ini dari 78 responden memiliki rata-rata usia 57,41%, responden dengan usia termuda 30 tahun dan usia yang tertua 81 tahun. Seiring bertambahnya usia seseorang maka intoleransi kadar gula darah dan penurunan fungsi organ dalam tubuh dapat menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah tidak terkontrol. Umumnya, manusia akan mengalami perubahan fisiologi dengan bertambahnya usia namun pada penderita diabetes melitus perubahan ini mulai terjadi ketika berusia >40 tahun bersamaan dengan adanya resistensi insulin. Usia ada hubungannya dengan kenaikan kadar gula darah yang disebabkan karena pola

hidup yang tidak sehat (Ningrum et al., 2019).

Hasil penelitian ini dari 78 responden mayoritas jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 55 (70,5%) responden dan laki-laki sebanyak 23 (29,5%) responden. Hal ini karena sebagian besar perempuan cenderung mengalami kenaikan kadar lemak yang lebih tinggi dari pada laki-laki.

Hasil penelitian ini dari 78 responden mayoritas yaitu tingkat SMA sebanyak 34 (43,6%) responden. Pendidikan adalah proses belajar yang bisa mengubah tingkah laku individu untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Orang yang berpendidikan tinggi bisa diberi peluang perilaku yang baik dan lebih mudah memahami kepatuhan diet yang dianjurkan. Hal itu disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menyerap informasi dan menerapkannya sesuai dengan perilakunya sehari-hari, terutama tingkat pengetahuan pada penderita diabetes melitus tipe II.

Hasil penelitian ini dari 78 responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu responden yang menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 46 (59,0%) responden. Menurut Anisa (2019), penderita diabetes melitus kebanyakan beraktivitas di rumah sebagai ibu rumah tangga. Orang yang tidak memiliki pekerjaan lebih rentan terkena diabetes melitus tipe 2 dibandingkan dengan mereka yang memiliki pekerjaan

Tabel 2. Analisa Variabel Kepatuhan Terapi Farmakologis Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda

Variabel	Jumlah Responden	
	N	%
Rendah	26	33,3
Sedang	21	26,9
Tinggi	31	39,7
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka data distribusi frekuensi kepatuhan terapi farmakologis paling banyak yaitu kepatuhan terapi farmakologis kategori tinggi sebanyak 31 (39,7%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan terapi farmakologis pada penderita diabetes melitus tipe II, sebanyak 26 orang (33,3%) dengan kategori rendah, sebanyak 21 orang (26,9%) dengan kategori sedang dan sebanyak 31 orang (39,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar terapi farmakologis pada penderita diabetes mellitus tipe II dikategorikan tinggi. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Kepatuhan Terapi Farmakologis di kategorikan tinggi dikarenakan pasien diabetes mellitus tipe II tidak memahami pentingnya minum obat guna kesembuhan pasien dan mencegah terjadinya komplikasi serta tidak sering mendapatkan edukasi tentang kepatuhan terapi farmakologis dari petugas kesehatan.

Tabel 3. Analisa Variabel Kadar Gula Darah Sewaktu Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda

Variabel	Jumlah Responden	
	N	%
Tidak Terkontrol	53	67,9
Terkontrol	25	32,1
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 3. di atas, dan data distribusi frekuensi kadar gula darah sewaktu paling banyak yaitu kadar gula darah sewaktu kategori tidak terkontrol berjumlah 53 (67,9%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kadar gula darah sewaktu dari 78 responden dalam kategori tidak terkontrol 53 (67,9%) responden dan kategori terkontrol 25 (32,1%) responden. Pada umumnya kadar gula darah dengan nilai normal bukan saja dikarenakan pengaruh tingkat pengetahuan yang kurang, tetapi juga bisa disebabkan karena tingkat stres, obesitas, kurang aktivitas fisik atau olahraga, faktor usia, dan pemakaian obat oral maupun insulin.

Tabel 4. Analisa Hubungan Kepatuhan Terapi Farmakologis dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda

Kepatuhan Terapi Farmakologis	Kadar Gula Darah Sewaktu				Jumlah	Nilai P-value
	Tidak Terkontrol		Terkontrol			
	n	%	n	%	N	%
Rendah	9	11,5	17	21,8	26	33,3
Sedang	15	19,2	6	7,7	21	26,9
Tinggi	29	37,2	2	2,6	31	39,7
Jumlah	53	67,9	25	32,1	78	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dari 26 responden yang memiliki kepatuhan terapi farmakologis kategori rendah sebanyak 9 (11,5%) responden memiliki kadar gula darah sewaktu tidak terkontrol, sedangkan sebanyak 17 (21,8%) responden memiliki kadar gula darah sewaktu terkontrol. Dari 21 responden yang memiliki kepatuhan terapi farmakologis kategori sedang sebanyak 15 (19,2%) responden memiliki kadar gula darah sewaktu

tidak terkontrol, sedangkan sebanyak 6 (7,7%) responden memiliki kadar gula darah sewaktu terkontrol. Dari 31 responden yang memiliki kepatuhan terapi farmakologis kategori tinggi sebanyak 29 (37,2%) responden yang memiliki kadar gula darah sewaktu tidak terkontrol, sedangkan sebanyak 2 (2,6 %) responden memiliki kadar gula darah sewaktu terkontrol.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* maka diperoleh nilai *P-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan tingkat kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 78 responden menyatakan terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. Hal tersebut terjadi karena kepatuhan terapi farmakologis dapat memengaruhi perubahan kadar gula darah penderita dimana jika kepatuhan terapi farmakologis tinggi maka kadar gula darah tetap normal. Akan tetapi, jika kepatuhan terapi farmakologis rendah maka perubahan kadar gula darah bisa di atas normal. Kepatuhan minum obat adalah tingkat partisipasi individu dalam mengikuti instruksi terkait resep dan larangan dengan tepat dan dilakukan atas kesediaan pribadi. Kepatuhan menjalani program puskesmas adalah tindakan pasien melaksanakan semua anjuran, perintah dan larangan yang disarankan oleh

petugas puskesmas guna membantu percepatan proses kesembuhan pasien. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes mellitus (Loghmani, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Kepatuhan Terapi Farmakologis pada penderita diabetes mellitus tipe II yang terbanyak adalah tinggi, yaitu sebanyak 31 responden (39,7%)
- b. Kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda yang terbanyak adalah tidak terkontrol, yaitu sebanyak 53 responden (67,9%)
- c. Terdapat hubungan antara kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda
- d. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi farmakologis terhadap kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus tipe II ($p < 0,000$)

5. SARAN

- a. Bagi Peneliti
penelitian ini memberikan pengalaman berharga karena peneliti dapat secara langsung mengaplikasikan teori penelitian

- yang di dapat dan mengeksplorasikan tentang hubungan antara kepatuhan terapi farmakologis dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus tipe II.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam khususnya penderita diabetes melitus tipe 2, dan bisa menggunakan faktor lain yang dapat meningkatkan dan menunjang kadar gula darah sewaktu selain kepatuhan terapi farmakologis.
 - c. Bagi Institusi Kesehatan hasil penelitian dapat menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan pembelajaran, pemahaman serta pengembangan ilmiah yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II.
 - d. Bagi Responden penelitian ini khususnya penderita diabetes melitus tipe II dapat lebih memperhatikan kepatuhan terapi farmakologis yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan agar gula darah sewaktunya dapat dikendalikan dan bisa mengurangi angka kejadian diabetes melitus tipe II. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi dan pengetahuan kepada penderita diabetes melitus tipe II tentang pentingnya menjaga kepatuhan terapi farmakologis.
 - e. Bagi Puskesmas penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna bagi Puskesmas

Pasundan, sehingga tujuan akhir penelitian dapat tercapai dengan baik agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama memberikan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan terapi farmakologis pada penderita diabetes melitus tipe II sehingga penderita selalu mengingat dan mengetahui apa saja yang dianjurkan untuk penderita diabetes melitus tipe II sehingga kadar gula darah dapat dikendalikan.

REFERENSI

- ADA. (2013). *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care.
- ADA. (2020). Standart of Medical Care in Diabetes. *Journal Of Clinical and Applied Research and Education*, 39, 13–22.
- American Diabetes Association. (2020) Diagnosis and Clasiffication Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*
- Beebe L. (2017). Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5), 93–101.
- Bustan. (2015). *Diabetes Melitus Tipe 2* (A. Kam, Y. P. Efendi, G. P. Decroli, & A. Rahmado (eds.)). Dinas Kesehatan, K. S. (2022). *Pukesmas Trauma Center Kota Samarinda*.
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News*, 4(1), 181–189

- Fandinata, S. S., & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1),23–31. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.825>
- Kemenkes RI, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Kalimantan Timur. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241.
- Mulyani, R. 2016. Hubungan kepatuhan dengan keberhasilan terapi berbasis kombinasi insulin dan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan rumah sakit umum daerah ulin Banjarmasin
- Notoadmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- PERKENI. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia.
- Puspitasari, N., & Septiawan, T. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Nilai Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe2
Litelature Review. *Borneo Student Research*, 3(2), 1579–1597
- Triastut, dkk. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang Factors Affecting The Level of Compliance with Oral Antidiabetes Medicine in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in Jomb. *Jurnal Medica Arteriana*, 2(1), 27–37. [https://doi.org/Vol. 2 No. 1 JUNI 2020](https://doi.org/Vol.2No.1JUNI2020) p-ISSN : 2657-2370 e-ISSN : 2657-2389
- WHO, World Health Organization. (2019). Clasiffication of diabetes mellitus. *World HealthOrganization*
- Zulfhi, H., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalinyai Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3),1679

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Alfi Ari Fakhrr Rizal, M.Kep
NIDN	: 1111038601
Nama	: Priyana Nur Jannah
NIM	: 2011102411133
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Terapi Farmakologis Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda” telah di submit pada Jurnal Kesehatan Kusuma Husada <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/authorDashboard/submission/1296>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa



Priyana Nur Jannah

Samarinda, 2 Februari 2024



Ns. Alfi Ari Fakhrr Rizal, M.Kep
NIDN : 1111038601